

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan Teori Tentang Permasalahan

Pada bab ini akan dijelaskan dasar-dasar teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dan juga menjelaskan sistem yang digunakan pada tugas akhir ini. Hal ini sangat penting karena teori-teori tersebut digunakan sebagai landasan pemikiran dalam proyek akhir ini, adapun teori-teori yang digunakan adalah sebagai berikut :

2.1 Sistem Informasi

Kata sistem mengandung arti kumpulan dari komponen-komponen yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dari definisi sistem, maka dapat didefinisikan bahwa “Sistem Informasi adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai tujuan yaitu menyajikan informasi.” (Ladjamudin, 2005:13).

Sering orang salah mengartikan antara sistem informasi dengan teknologi informasi. Namun dengan mengesampingkan teknologi informasi dengan produk-produknya, sistem informasi yang dihasilkan pun tentunya tidak lebih baik jika dibandingkan dengan sistem informasi yang menggunakan teknologi informasi untuk mendukung penyajian informasinya.

Sistem informasi juga berfungsi sebagai suatu alat bantu kompetisi bagi organisasi dalam mengupayakan pencapaian tujuan. Sistem informasi dituntut tidak hanya mengolah data dari dalam organisasi saja, tetapi juga dapat

menyajikan data dari pihak luar yang mampu menambah nilai kompetisi bagi dalam organisasi. Dengan demikian sistem informasi harus memiliki data yang telah terpolakan dan memiliki integritas dalam hal waktu dan tempat. Hal ini dimaksudkan supaya sistem informasi tersebut dapat menyajikan informasi yang tepat bagi pengguna.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Akuntansi menyediakan cara untuk menyajikan dan meringkas kejadian-kejadian bisnis dalam bentuk informasi keuangan kepada para pemakainya. Dari definisi akuntansi ini, maka Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat didefinisikan sebagai sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi (Bodnar, 2000).

SIA melaksanakan aplikasi akuntansi perusahaan. Karakteristik SIA adalah menangani data yang berfokus historis atau menjelaskan apa yang terjadi di masa lampau. Sehingga dapat meninggalkan jejak audit (*audit trail*). Output yang dihasilkan adalah informasi bagi manajer perusahaan. Laporan akuntansi standar seperti laporan rugi laba dan neraca merupakan contohnya. Tidak hanya *output* untuk internal organisasi, SIA juga menyediakan *output* bagi pihak luar organisasi. Misalnya, ketika suatu transaksi penjualan terjadi antara perusahaan dengan pelanggan, maka disiapkan dokumen tagihan kepada pelanggan. Hal ini sudah dapat dikatakan salah satu penerapan SIA mengingat karakteristik SIA adalah pencatatan transaksi (*transaction information processing*).

Aplikasi ini ditandai dengan pengolahan data yang tinggi. Keempat tugas dasar pengolahan data yang dilakukan oleh SIA antara lain :

a. Pengolahan data

Saat perusahaan menyediakan produk dan jasa ke lingkungan, tiap tindakan dijelaskan oleh satu catatan data. Jika tindakan tersebut melibatkan elemen lingkungan, maka disebut transaksi, karena itu timbullah istilah pengolahan transaksi.

b. Manipulasi data

Data perlu dimanipulasi untuk mengubahnya menjadi informasi. Operasi manipulasi data meliputi :

- Pengklasifikasian

Elemen-elemen data tertentu dalam catatan digunakan sebagai kode.

Misalnya, suatu catatan gaji mencakup kode-kode yang mengidentifikasi nomor pegawai, departemen dan klasifikasi pegawai (kelas gaji).

- Pengurutan (sorting)

Catatan-catatan disusun sesuai urutan tertentu berdasarkan kode atau elemen data lain. Misalnya, *file* catatan gaji disusun sehingga semua catatan gaji pegawai disusun menjadi satu.

- Penghitungan

Operasi aritmatika dan logika dilaksanakan pada elemen-elemen data tambahan. Dalam sistem gaji, misalnya, upah per jam dikalikan jam kerja pendapatan kotor.

c. Pengikhtisaran

Banyak data yang perlu disintesis atau disarikan menjadi bentuk total, sub total, rata-rata dan seterusnya.

d. Penyimpanan data

Data dan *file* disimpan dalam media penyimpanan sekunder, biasanya pada *database*.

e. Penyiapan dokumen

SIA menghasilkan *output* untuk perorangan dan organisasi baik di dalam maupun di luar perusahaan. Misalnya, tagihan yang disiapkan setiap kali pesanan pelanggan diisi.

2.3 Akuntansi untuk Perusahaan Kontraktor

2.3.1 Pengertian Kontrak Konstruksi

Perusahaan kontraktor mulai melakukan kegiatannya setelah menerima tender berupa kontrak konstruksi dari pihak pemberi proyek untuk membangun suatu bangunan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2002:34.1) kontrak konstruksi adalah “Suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan teknologi dan fungsi atau tujuan penggunaan pokok”.

Suatu kontrak konstruksi mungkin dinegosiasikan untuk membangun sebuah aset tunggal seperti : jembatan, bangunan dan jalan. Kontrak konstruksi juga berkaitan dengan sejumlah aset yang berhubungan erat atau saling tergantung satu sama lain dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan dari pembangunan pokok. Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 34 (IAI, 2002 : 34.3) kontrak konstruksi meliputi :

1. Kontrak pemberian jasa yang berhubungan langsung dengan konstruksi *aset*, misalnya : pelayanan jasa untuk manajer proyek dan arsitek.
2. Kontrak untuk penghancuran atau restorasi *aset* dan restorasi lingkungan setelah penghacuran *aset*.

2.3.2 Karakteristik Umum Perusahaan Kontraktor

Menurut Tjahyadi & Dewantoro (1995:24) akuntansi perusahaan kontraktor mempunyai keunikan - keunikan tersendiri bila dibandingkan dengan praktek-praktek akuntansi pada perusahaan industri atau jasa lainnya. Keunikan-keunikan itu disebabkan karena keunikan perusahaan kontraktor itu sendiri, yaitu :

1. Proyek Konstruksi biasanya dilaksanakan jauh dari kantor pusat perusahaan konstruksi. Hal ini menimbulkan masalah-masalah pengumpulan, pemrosesan dan penggunaan data akuntansi yang relevan dan efektif.

Sehubungan dengan hal tersebut ada kenyataan bahwa akuntansi awal yang ada dilokasi proyek harus dikumpulkan oleh orang-orang tehnik, yang karena terlalu berorientasi pada tehnik konstruksi sering mengabaikan nilai akuntansi dan prosedur-prosedurnya. Hasilkan adalah kurangnya data akuntansi yang diperlukan.

2. Karena proyek merupakan satuan dasar (*basic unit*) maka metode akuntasinya mengarah pada "*job cost accounting*". Dibandingkan dengan metode akuntansi yang lain, yaitu : "*process cost accounting*", maka "*job cost accounting*" lebih memerlukan praktek-praktek yang dapat ditelusuri untuk setiap proyek (*job*). Faktor ini digabungkan dengan kesulitan dalam

mengumpulkan dan menelusuri data biaya telah menciptakan masalah akuntansi yang unik.

3. Seringkali proyek konstruksi berlangsung lebih dari satu tahun. Oleh karena itu, industri menggunakan “*Long term contract method*” dalam mengakui pendapatannya. “*Long term contract revenue recognition methods*” hanya salah satu dari contoh dari berbagai metode dan praktek akuntansi alternatif yang dapat ditemui.

2.3.3 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Kontrak Konstruksi

Pendapatan kontrak menurut Asiyanto (2003 : 22) adalah “Nilai hasil kerja pelaksana proyek yang telah diakui *Owner* atau yang mewakili berdasarkan kontrak dan persyaratan lain yang dinyatakan dalam uang”.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.34 (IAI, 2002 : 34.3) pendapatan kontrak suatu perusahaan kontraktor terdiri atas :

1. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak.
2. Penyimpanan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur secara handal. Pengukuran pendapatan kontrak didasarkan atas nilai wajar dari imbalan yang diterima, dimana pengukuran tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam ketidakpastian yang tergantung pada peristiwa dimasa datang.

2.3.4 Biaya Kontrak Konstruksi

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.34 (IAI, 2002 : 34.3) anggaran biaya kontrak adalah “Suatu proses perhitungan volume pekerjaan, harga berbagai macam bahan material dan pekerjaan yang akan dilakukan pada suatu kontrak konstruksi”. Dengan kata lain, anggaran biaya kontrak konstruksi merupakan perkiraan biaya yang akan dikeluarkan untuk membangun suatu proyek. Besarnya biaya proyek merupakan dasar bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan mengenai penentuan harga penawaran dan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengerjakan suatu proyek.

Biaya konstruksi menurut Asiyanto (2003 ; 260) dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu :

a. Biaya langsung

Biaya langsung adalah seluruh biaya yang berkaitan langsung dengan fisik proyek, yaitu meliputi seluruh biaya dari kegiatan yang dilakukan diproyek dan biaya mendatangkan seluruh sumber daya yang diperlukan oleh proyek tersebut.

b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah seluruh biaya yang terkait secara tidak langsung, yang dibebankan kepada proyek. Biaya ini biasanya terjadi di luar proyek.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2002 : 34.5) biaya kontrak konstruksi antara lain :

1. Biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak, tetapi tidak terbatas pada :
 - a. Biaya pekerja lapangan termasuk penyelia

- b. Biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi.
 - c. Penyusutan sarana dan peralatan yang digunakan dalam kontrak tersebut.
 - d. Biaya pemindahan sarana peralatan dan bahan-bahan dari dan ke lokasi pelaksanaan proyek.
 - e. Biaya penyewaan sarana dan peralatan.
 - f. Biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengan kontrak tersebut.
 - g. Estimasi biaya pembetulan dan biaya-biaya lain yang mungkin timbul selama masa jaminan.
2. Biaya yang dapat didistribusikan pada aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tertentu :
 - a. Asuransi.
 - b. Biaya rancangan dan bantuan teknis yang tidak secara langsung berhubungan dengan proyek tertentu.
 - c. Biaya-biaya overhead konstruksi.
 3. Biaya yang tidak dapat didistribusikan ke aktivitas kontrak atau tidak dapat dialokasikan ke suatu kontrak dikeluarkan dari biaya kontrak konstruksi.
Biaya-biaya semacam ini meliputi :
 - a. Biaya administrasi umum yang pengantiannya tidak ditentukan dalam kontrak.
 - b. Biaya pemasaran umum.
 - c. Biaya riset dan pengembangan yang pengantiannya tidak ditentukan dalam kontrak.

- d. Penyusutan sarana dan peralatan yang menganggur yang tidak digunakan pada kontrak tertentu.

2.4 Metode Persentase Penyelesaian Proyek

Tjahyadi dan dewantoro (1995:31) menyatakan bahwa : “Metode persentase penyelesaian dirancang untuk mengakui pendapatan setiap kontrak dengan perkembangan pekerjaan”. Pendapatan dan laba kotor diakui pada setiap periode didasarkan atas kemampuan dalam pembayaran, yaitu persentase penyelesaian. Pengakuan pendapatan harus dihubungkan dengan beberapa ukuran, sehingga dapat mengestimasi secara wajar persentase pekerjaan yang telah diselesaikan dalam hubungannya dengan total pekerjaan yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh kontrak.

Keunggulan metode ini dapat dipergunakan oleh perusahaan kontraktor yang mempunyai proyek bersifat jangka panjang. Salah satu penyebabnya, metode ini memungkinkan diterapkannya prinsip penandingan antara biaya dengan pendapatan pembangunan suatu proyek. Kekurangan metode ini telah banyak mempergunakan taksiran, dimana taksiran ini sendiri belum tentu tepat karena ada banyak faktor yang mungkin menghambat pekerjaan, misalnya perubahan cuaca dan krisis ekonomi.

Profesi akuntan menurut Kieso & Wengandt (2004:908), mewajibkan bahwa metode persentase penyelesaian harus digunakan apabila estimasi kemajuan kearah penyelesaian pendapatan serta biaya secara layak dapat dipercaya dan semua syarat dibawah ini terpenuhi :

1. Kontrak Nomor secara jelas menetapkan hak-hak yang dapat dipaksakan.

2. Pembeli dapat diharapkan untuk memenuhi semua kewajiban kontrak.
3. Kontraktor dapat diharapkan untuk melaksanakan kewajiban kontraktual tersebut.

Pemilihan metode harus dikaitkan dengan kondisi masing-masing perusahaan. Konsistensi juga menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih metode pengakuan pendapatan untuk kontrak-kontrak yang sama. Ada juga kemungkinan bagi kontraktor untuk menggunakan kombinasi dua metode itu dan tetap konsisten, namun hal tersebut jarang ditemui.

2.5 Akuntansi Bahan

Pada umumnya perusahaan konstruksi menginginkan adanya persediaan bahan yang tepat di lokasi proyek dan harga yang tepat. Fungsi pembelian dilakukan oleh bagian pembelian atau petugas pembelian tergantung pada besarnya perusahaan.

2.6 Akuntansi Tenaga Kerja

Menaksir dan mengendalikan biaya tenaga kerja merupakan salah satu hal yang penting dan sulit pada perusahaan konstruksi. Hal ini disebabkan karena proyek-proyek konstruksi berlangsung dalam jangka panjang dan taksiran biaya langsung di masa mendatang sangat diperlukan dalam rangka tawar menawar suatu proyek.

Banyak unsur yang mempengaruhi produktifitas tenaga kerja, seperti cuaca, tersedianya bahan, kinerja para subkontraktor, kerusakan peralatan,

motivasi dan pengendalian. Hal ini yang mengakibatkan sulitnya meramalkan jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk proyek tertentu.

2.7 Laporan Keuangan Proyek

Laporan keuangan proyek (*Financial Statement*) adalah hasil akhir suatu proses kegiatan akuntansi dan merupakan suatu ringkasan transaksi keuangan. Laporan keuangan proyek disajikan untuk memberikan informasi tentang pendapatan dan biaya-biaya yang diperoleh perusahaan.

2.8 Laporan Laba Rugi Proyek (*Income Statement*)

Laporan Laba Rugi Proyek adalah laporan yang menunjukkan pendapatan dan biaya-biaya dari suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi.

a. Komponen Laporan Laba Rugi

Pada perusahaan manufaktur, harga pokok pembelian lebih dikenal dengan nama harga pokok persediaan dalam menghitung harga pokok produk. Harga pokok pembelian adalah salah satu dari komponen pada laporan laba rugi. Bentuk laporan harga pokok disesuaikan dengan kebutuhan manajemen dan metode akuntansi yang dipilih.

Metode perpetual *inventory* adalah metode yang banyak digunakan pada *system* akuntansi *computer* namun masih banyak akuntan yang sangat familiar dengan metode Fisikal Inventori. Metode phisikal inventori semakin ditinggalkan karena *system* akuntansi *computer* dengan metode perpetual dapat memberikan informasi setiap saat tanpa harus menunggu perhitungan fisik persediaan bahkan dapat menampilkan hasil perhitungan harga pokok product.

b. Contoh Laporan Laba Rugi Proyek

CV Mulyana BS				
Laporan Laba Rugi Per Proyek				
Kode Proyek :	xxxxxxxx			
KODE AKUN		NAMA AKUN	JUMLAH	
PENDAPATAN				
xxxx		Pendapatan Proyek	xxxx	
		Total Pendapatan		xxxx
BIAYA				
xxxx		Biaya Bahan Baku	xxxx	
xxxx		Biaya Sewa Alat Proyek	xxxx	
xxxx		Biaya Tenaga kerja	xxxx	
		Total Biaya		xxxx -
				xxxx

2.9 Tujuan Laporan Keuangan Proyek

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah Meyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.